

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keinginan untuk mengekspresikan perasaan melalui cara yang sarat dengan muatan dan bernilai estetis, selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Indonesia sebagai negara multikultural, mengenal banyak kesenian tradisional yang hidup dan mengakar dalam masyarakatnya. Sebagian bahkan menjadi bagian dari adat istiadat dan ritual suatu daerah. Keberagaman kesenian ini menjadi aset bangsa yang sudah seharusnya mendapat perhatian dari seluruh komponen bangsa ini. Selain melestarikan budaya yang lambat laun semakin memudar, diperlukan juga usaha untuk mengembangkannya menjadi sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat di masa kini, sehingga bentuk – bentuk kesenian yang ada tidak hilang seiring dengan perubahan zaman.

Dalam suatu kegiatan, ada beberapa fungsi dalam seni tari, yaitu sebagai sarana upacara, sebagai hiburan, sebagai media pergaulan, tari sebagai penyaluran terapi, sebagai media pendidikan, sebagai pertunjukan, dan sebagai media katarsis.^[1] Berikut ini merupakan beberapa fungsi tari :

- a. Seni tari sebagai sarana upacara
Jenis tari seperti ini begitu banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan manusia.
- b. Seni tari sebagai hiburan
Tari jenis ini bervariasi sehingga tidak membuat jenuh. Maka dari itu, jenis tari ini menggunakan tema - tema sederhana tidak, dan diiringi lagu yang enak. Kostum dari tata panggungnya disiapkan dengan cara yang menarik.
- c. Seni tari sebagai penyaluran terapi
Biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

d. Seni tari sebagai media pendidikan

Tari sebagai media pendidikan, mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai - nilai baik dari keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

e. Seni tari sebagai media pergaulan

Seni tari melibatkan beberapa orang. Maka, kegiatan tari dapat difungsikan sebagai media pergaulan. Dari latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama, merupakan sarana pergaulan yang baik.

f. Seni tari sebagai pertunjukan

Tari sebagai pertunjukan sengaja digarap untuk dipertontonkan. Biasanya disiapkan dengan matang, dari masa latihan hingga pementasan. Ditampilkan yang lebih menitik beratkan pada segi artistiknya, penggarapan koreografi, mengandung ide-ide, interpretasi, konsep, dan memiliki tema serta tujuan.

g. Seni tari sebagai katarsis

Katarsis memiliki arti pembersihan jiwa. Tari jenis ini lebih mudah dilaksanakan oleh orang telah mencapai taraf atas dalam penghayatan seni. Maka, jenis tari ini biasanya dilakukan oleh seniman yang hakiki.

Selain fungsi - fungsi di atas, seni tari memiliki peranan yang sama seperti seni-seni lainnya, yaitu sebagai media berekspresi, media komunikasi, media kreatif, dan media mengembangkan bakat.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari banyaknya provinsi yang mempunyai seni tari yang beraneka macam, berikut diantaranya :

- Tari Topeng
- Tari Merak
- Tari Wayang
- Tari Ketuk Tilu
- Tari Jaipong

- Tari Keurseus
- Tari Buyung
- Tari Ronggeng Bugis
- Tari Sampiung

Di suatu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis, banyak juga kesenian – kesenian sunda yang lahir dari kota ini, berikut diantaranya :

- Karawitan
- Tari Ronggeng Gunung
- Tari Ronggeng Amen
- Tari Kuda Lumping (Ebeg)
- Manorek
- Janeng
- Wayang Kidung Lakbok
- Karinding Nyengsol
- Gondang Buhun
- Gembyung Buhun

Di era globalisasi budaya ini, kesenian – kesenian tradisional daerah sedikit – demi sedikit mulai terkalahkan karena masuknya pengaruh – pengaruh budaya luar yang masuk dengan bebasnya. Khususnya pada kebudayaan kesenian yang cenderung modern, anak – anak muda zaman sekarang malah lebih sering mempopulerkan tari – tarian dan musik – musik modern. Hal ini diperparah dengan tidak adanya pusat pelestarian kesenian khususnya seni tari serta kurangnya fasilitas untuk berlatih seni tari itu. Termasuk di Kabupaten Ciamis itu sendiri, pusat pelatihan serta fasilitas untuk berlatih tari tradisional daerah masih sangat kurang. Maka dari itu, untuk lebih mendukung dalam pelestarian kesenian tari daerah dibuatlah Padepokan Seni Tari yang berada di Kabupaten Ciamis.

Pemerintah Kabupaten Ciamis sangat mendukung sekali untuk pelestarian budaya daerahnya, termasuk dalam kesenian. Maka dari itu pemerintah mewajibkan di setiap sekolah untuk mempelajari mata pelajaran karawitan serta kesenian sunda. Pemerintah pun sering menggelar perhelatan kesenian yang dapat ditonton oleh

masyarakat, baik itu dalam seni musik, seni tari, dan lainnya. Dalam rangka turut membantu pemerintah daerah dalam melestarikan kebudayaan khususnya di bidang seni tari, maka akan sangat cocok apabila di Kabupaten Ciamis dibangun sebuah Padepokan Seni Tari.

Arsitektur vernakular merupakan karya – karya yang dibangun oleh seorang praktisi bangunan, tanpa adanya campur tangan dari arsitek yang profesional. Secara istilah, vernakular memiliki arti segala sesuatu yang tidak formal. Karakter informal merupakan karakteristik yang sangat dominan untuk menjadi indikator vernakularitas suatu karya. Derivasi *start of the art* karakter – karakter vernakular merupakan sebuah contoh yang baik apabila ingin mengadopsi vernakularisme yang berhubungan dengan kearifan lokal.^[2]

Yang menjadi pembeda arsitektur tradisional vernakular yaitu pada desain dan konstruksinya yang dilakukan secara simultan di lokasi pembangunan, oleh pembangun, individu, atau kelompok yang sama. Para pengguna terlibat langsung dalam proses, sekurang – kurangnya menyumbangkan pemikiran dalam proses tersebut. Bangunan baru yang dibangun dalam lingkup arsitektur vernakular secara fisik mencakup dan mengekalkan dari segi norma – norma kultural dan seni bangunan. Arsitektur vernakular di Indonesia merupakan gudang ilmu pengetahuan lokal yang arif dalam menyikapi lingkungan, baik itu lingkungan fisik atau maupun budaya setempat.^[3]

Perubahan bentuk suatu ikon kota akan mempengaruhi struktur dan wajah suatu kota tersebut. Seperti contoh pada Masjid Raya Kota Bandung yang telah mengalami transformasi beberapa kali sampai bentuk bangunan aslinya sudah tidak terlihat.^[4]

Makna sakral pada bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni dalam bentuk bangunannya itu sendiri, kondisi bangunan sekitarnya, serta aktifitas yang dilakukan pada bangunan tersebut.^[5]

Untuk meningkatkan jumlah pejalan kaki yang berjalan di suatu tempat perlu didukung oleh trotoar atau pedestrian yang ramah, aman dan nyaman. Jika trotoar atau pedestrian sudah memenuhi kriteria tersebut, maka akan meningkatkan tingkat kepuasan pejalan kaki.^[6]

1.2. Masalah

- Menurunnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan kesenian daerah, khususnya dalam seni tari.
- Tidak adanya pusat pelestarian seni tari di Kabupaten Ciamis.
- Kurangnya tempat untuk berlatih tari di Kabupaten Ciamis.

1.3. Tujuan

- Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan kesenian daerah, khususnya dalam seni tari.
- Membuat pusat pelestarian seni tari di Kabupaten Ciamis.
- Menambah tempat untuk berlatih tari di Kabupaten Ciamis.

1.4. Pendekatan Perancangan

1.4.1. Studi Literatur

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori – teori terkait perancangan Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis yang menarik bagi masyarakat. Studi pustaka yang dilakukan meliputi :

- Pemahaman mengenai karakteristik/tipologi Padepokan Seni Tari.
- Pemahaman mengenai standar sirkulasi dan ruangan yang ramah bagi penari dan pengunjung/penonton.
- Pemahaman mengenai kebutuhan di Padepokan Seni Tari.
- Pemahaman mengenai kriteria lokasi yang cocok untuk dijadikan Padepokan Seni Tari.

1.4.2. Studi Banding

Studi banding dilakukan pada kasus-kasus sejenis untuk menambah wawasan mengenai Padepokan Seni Tari. Studi banding yang dilakukan meliputi:

- Mempelajari keberhasilan sebuah padepokan seni tari yang sudah ada dari segi desain, struktur, mechanical dan electrical, dan elemen pendukung lainnya.
- Mempelajari kelemahan sebuah Padepokan Seni Tari yang sudah ada sehingga proyek tugas akhir ini dapat menanggulangi dan mensiasati kelemahan tersebut dengan desain yang memenuhi standar.

1.4.3. Pengamatan Lapangan

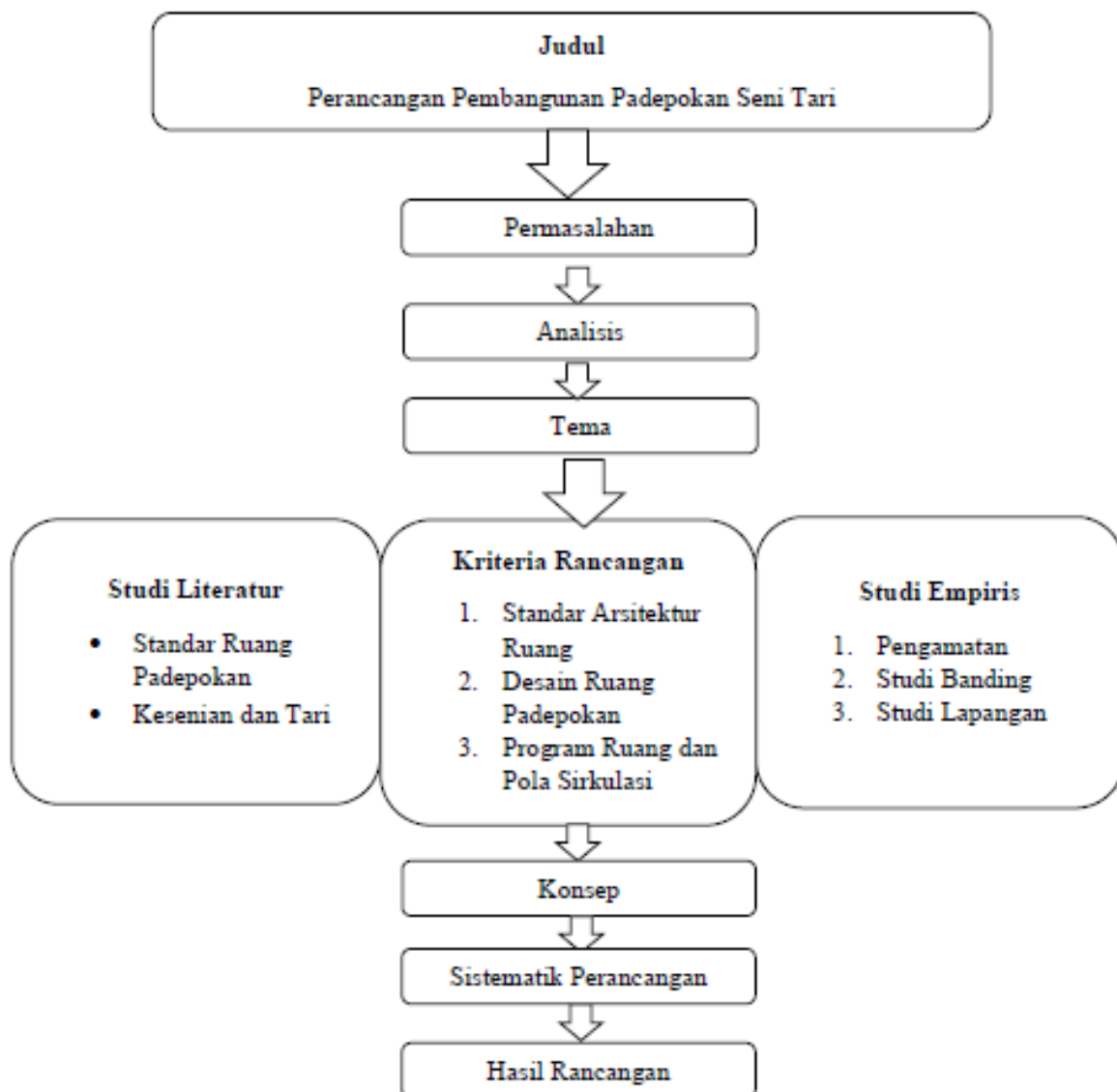
Pengamatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai site tempat Padepokan Seni Tari berdiri. Pengamatan lapangan yang dilakukan meliputi:

- Ukuran site, KDB, KLB, GSB pada site.
- Aksesibilitas, vegetasi, orientasi, sirkulasi, dan kondisi eksisting lainnya pada site.
- Potensi pada site dan kondisi lingkungan sekitar site.

1.5. Lingkup Atau Batasan

Lingkup perancangan pada proyek tugas akhir ini adalah sebuah Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis sehingga harus menarik perhatian masyarakat dan mudah diakses. Padepokan Seni Tari ini diharapkan memiliki lingkungan yang inklusif sehingga dapat dengan mudah dinikmati, selain oleh siswa – siswi yang sedang belajar tari namun juga untuk para masyarakat umum yang datang mengunjungi. Sehingga, Padepokan Seni Tari ini dapat memberikan rasa nyaman bagi seluruh penghuninya. Maka dari itu sirkulasi, ruangan dan fasilitas pendukung pada Padepokan Seni Tari ini harus memenuhi standar

1.6. Alur Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.7. Sistematika

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan proyek pembangunan padepokan seni tari yang akan dilaksanakan.

BAB II, kajian teori dan studi literatur.

BAB III, menjelaskan tentang studi banding dan studi analisis tapak.

BAB IV, tema dan konsep

BAB V, menjelaskan tentang penutup dari proposal.

DAFTAR PUSTAKA, lampiran daftar referensi yang diambil untuk penyusunan proposal.